

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 CILANGKAP

Evik Dwijatmiko<sup>1</sup>, Suripto<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

Jalan Kepodang 67A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail [Dizyryu@gmail.com](mailto:Dizyryu@gmail.com)

**Abstrak:** *The Application of Contextual Learning Model In Improving Social Studies Learning Result IV grades Student SDN 3 Cilangkap.* This research aims to improve learning result of social studies by contextual. Subyek from this research is IV grade student. This research was done with three cycles with two meeting times for each. There are four step in each cycle. The step are: planning, action, observation, and reflection. The result of this research is that contextual model learning make students active at learn, make students spirit in learning, and train responsibility. So contextual model learning can improve result learning of social studies. This research is succes that the last value of thoroughness has reached 80%.

**Keywords:** contextual, learning, result, social studies.

**Abstrak:** *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap Tahun Ajaran 2012/2013.* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Cilangkap tahun Ajaran 2012/2013. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan masing-masing dua pertemuan di setiap siklusnya. Ada empat langkah disetiap siklusnya. Langkah tersebut yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penerapan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, membuat siswa bersemangat, dan siswa semakin bertanggungjawab. Penelitian dinyatakan berhasil karena nilai ketuntasan siklus terakhir telah mencapai 80%.

**Kata Kunci:** Model, pembelajaran, kontekstual, hasil, IPS

## PENDAHULUAN

IPS merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Dalam kurikulum KTSP (2006: 13). "Ruang lingkup pengajaran IPS di SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid SD tersebut". Menyimak dari pernyataan di atas bahwa ruang lingkup yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, segala gejala dan masalah serta peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat, dapat dijadikan sumber dan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Selanjutnya Saidihardjo dalam Hidayati, dkk (2007: 5) menyatakan bahwa:

"Pembelajaran IPS untuk tingkat pendidikan dasar merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Saidihardjo, 1997 :5).

Kenyataan yang dijumpai siswa di kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap, menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran IPS diberikan secara klasikal dengan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan dan di dominasi. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha

memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pretest di kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap, nilai mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, ditunjukkan dari hasil ulangan IPS tahun ajaran 2012/2013 yang menunjukkan sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM ( $\geq 70$ ). Sedangkan berdasarkan hasil pretest diperoleh hasil nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 90, nilai rata-rata (mean) 53,53 kemudian siswa yang tidak tuntas 12 dan siswa yang tuntas 5, serta persentase ketidaktuntasan 70,6%, dan persentase Ketuntasan 29,4 %.

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan. Selama ini proses pembelajaran berpusat atau terfokus pada guru, serta dalam pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru. Peneliti menduga model pembelajaran inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap. Selain itu, dari pengamatan siswa tampaknya kurang menyenangkan pelajaran IPS. Hal itu terjadi karena dalam pembelajaran IPS yang diajarkan di SD Cilangkap 3 masih menggunakan pendekatan konvensional

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran IPS khususnya pada sub pokok bahasan masalah sosial, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menciptakan kegiatan pembelajaran IPS yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara mengimplementasikan model-model tersebut dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang timbul dari kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran kontekstual yaitu suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kelebihan model pembelajaran kontekstual diantaranya adalah memudahkan siswa dalam mempelajari suatu konsep-konsep yang ada. Selain itu, model pembelajarankontekstual diharapkan dapat merubah pola pembelajaran konvensional dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Dengan harapan melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS diharapkan terdapat peningkatan yang pada akhirnya memudahkan siswa memahami materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah yang muncul adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap Tahun Ajaran 2012/2013?; 2) Apa kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD negeri 3 Cilangkap Tahun Ajaran 2012/2013

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap Tahun Ajaran 2012/2013; 2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam penerapan Model pembelajarankontekstual dalam peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap Tahun Ajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Cilangkap, Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2012 sampai Mei 2013 pada semester dua tahun ajaran 2012/2013.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti langsung sebagai guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru kelas dan 1 orang teman sejawat serta peneliti. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual oleh guru, penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Miles dan Huberman menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009: 337). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari siswa, observer dan peneliti. Sedangkan dengan triangulasi teknik peneliti mempertimbangkan teknik observasi, dokumen dan wawancara.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti merencanakan akan melaksanakan 3 siklus dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, dkk. 2010: 48) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi.

## HASIL PENELITIAN

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Cilangkap dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer terkait penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPS oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Langkah-langkah CTL terhadap gurupada Siklus I, II dan III

Langkah pembelajaran			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
2,8	3,2	3,5	3,2	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran kontekstual pada siklus I mencapai 2,8, sedangkan pada siklus II mencapai 3,2, dan pada siklus III mencapai 3,5. Skor rata-rata guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran kontekstual adalah 3.2 dengan kategori baik. Adapun hasil observasi penerapan model Mind Mapper terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Langkah-langkah CTL terhadap Siswa pada siklus I, II, III

Langkah Pembelajaran			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
2,8	3,2	3,5	3,2	Baik

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap siswa pada siklus I mencapai 2,8, sedangkan pada siklus II mencapai 3,2, dan pada siklus III mencapai 3,5. Skor rata-rata penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap siswa mencapai 3,2 dengan kategori baik. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan atau *pre test*, siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar IPS

Tindakan	Hasil Belajar IPS			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	5	29,30	12	71,70
Sik. I	9	55,90	8	44,10
Sik. II	11	67,60	6	32,40
Sik. III	15	85,30	2	14,70

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar  $\geq$  KKM 70 baru mencapai 29,3% atau sebanyak 5 siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 55,90% atau sebanyak 9 siswa. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 67,60 atau sebanyak 11 siswa dan siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 85,30% atau sebanyak 15 siswa,

## PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dengan subjek penelitian siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 17 siswa sudah terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan

propinsi dengan kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Peneliti bekerjasama dengan observer dan guru kelas IV menemukan beberapa hal sebagai temuan pada saat penelitian, yaitu kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual. Kelebihan model pembelajaran kontekstual berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran lebih bermakna dan riil karena siswa belajar berdasarkan lingkungan sekitar; 2) siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami isu dan memecahkan masalah individual ataupun kelompok; 3) siswa dapat bekerja secara efektif dalam kelompok serta terbentuk sikap kerja sama; 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki; 5) pembelajaran lebih produktif sehingga mampu menumbuhkan penguatan konsep; 6) guru lebih intensif dalam membimbing siswa baik dalam kelompok maupun individu.

Kelemahan model pembelajaran kontekstual apabila diperinci yaitu sebagai berikut: 1) terkendala komunikasi pada siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam menyampaikan apresiasi secara lisan; 2) tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyesuaikan diri dalam kelompok sehingga pada awal siklus penerapan model pembelajaran kontekstual di kegiatan diskusi hasilnya kurang maksimal; 3) siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan yang di bawah rata-rata KKM akan tampak jelas, sehingga bagi siswa yang mentalnya kurang bagus dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri; 4) peran guru tidak begitu nampak karena guru sebagai pengarah dan pembimbing; 5) jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan suasana yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar IPS Kelas IV SDN 3 Cilangkap Tahun Ajaran 2011/2013 diperoleh temuan sebagai berikut: a) Prosentase ketuntasan pretest hasil belajar siswa diperoleh 29,30%, siklus I meningkat menjadi 55,90% , siklus II meningkat kembali menjadi 67,65%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 85,30%; b) Nilai rata-

rata hasil belajar IPS juga mengalami peningkatan dari pada saat pretest 53,53 meningkat menjadi 66,76 pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 69,41 dan pada siklus III rata-ratanya juga meningkat kembali menjadi 77,94; c) Hasil observasi penerapan langkah-langkah CTL pada guru dalam setiap siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dicapai rata-rata 71,25%, siklus II 79,87% dan meningkat lagi pada siklus III yaitu 88,75%; d) Hasil observasi penerapan langkah-langkah CTL pada siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dicapai rata-rata 71,25%, siklus II yaitu 81,25% dan pada siklus III meningkat menjadi 88,62%; e) Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah terlaksana, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Cilangkap Kecamatan Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2012/2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pusat ( KTSP)*. Disdikbud
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual. Namun apabila guru mampu menangani kelemahannya maka penerapan model pembelajaran kontekstual dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan langkah-langkah yang harus ditempuh seperti yang peneliti lakukan pada penelitian ini; 2) Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Cilangkap tahun ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada pretest hanya 29,30%, siklus I meningkat menjadi 55,90% , siklus II

Sehubungan dengan simpulan yang telah diambil dan implikasi yang ditimbulkan, disarankan hal-hal sebagai berikut :a) Siswa hendaknya mengikuti dan melaksanakan tahapan-tahapan model pembelajaran kontekstual dengan maksimal; b)Siswa sebaiknya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat sehingga hasil belajar IPS akan lebih maksimal.; c) Dalam pembelajaran, Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa; d) Guru sebaiknya gunakanlah model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPS; e) Guru sebaiknya membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.